

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi dengan pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang. Tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak dan tidak ada manusia yang hidup dalam peradaban yang kaku dan semua itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia. Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dari pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003).<sup>1</sup>Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>2</sup>Selain itu, Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah-sekolah

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.1

maupun dikampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.<sup>3</sup>

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. apabila kita tinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah: proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran diperlukan suatu sistem pengajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi antar komponen dalam pembelajaran. Komponen-komponen yang berperan dalam suatu proses pembelajaran antara lain: guru, peserta didik (siswa), media, metode, lingkungan kelas yang terarah pada tujuan pencapaian pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>3</sup>Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 1

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm232

Bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Kita dikenal dan dapat menjadi populer di lingkungan kerja kita atau di lingkungan lain apabila kita dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahami kita. Selain memahami dan saling mengerti erat berhubungan dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki.<sup>5</sup> Selain itu bahasa sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>6</sup> Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.<sup>7</sup>

Salah satu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupannya nanti dimasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

McCrimmon dalam Slamet mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-

---

<sup>5</sup>Efendi S, dkk. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1

<sup>6</sup>Masnur Muslich, *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

<sup>7</sup>Achmad dan Alex Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 3

hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.<sup>8</sup>

Heaton dalam Slamet mengatakan menulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa yang lain. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan yang dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.<sup>9</sup>

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Terdapat beberapa jenis karangan antara lain: karangan narasi, karangan deskripsi, karangan eksposisi, argumentasi serta karangan persuasi.<sup>10</sup>

Peran penting penguasaan kemampuan menulis sangat tampak dilingkungan sekolah. Siswa menggunakan sebagian besar waktunya untuk menulis pelajaran yang disampaikan guru. Sayangnya, tidak banyak orang yang menyukai tulis-menulis karena mungkin merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan bagaimana harus menulis. Keadaan ini tentu saja tidak lepas dari lingkungan dan pengalaman belajar menulis di sekolah. Berdasarkan hal-hal tersebut kemampuan menulis perlu dikuasai dengan baik.

---

<sup>8</sup>Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2014), hlm. 108

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 109

<sup>10</sup>Wibowo, Wahyu, *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 58-59

Pelajaran menulis karangan narasi masih kurang mendapat perhatian seringkali diremehkan oleh siswa maupun guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif untuk berkomunikasi dengan bahasa tulis. Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.<sup>11</sup>

Adapun berdasarkan hasil observasi disekolah melalui wawancara kepada salah satu guru dan beberapa siswa mengenai kemampuan menulis karangan narasi kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan yang terjadi, yaitu guru belum menggunakan metode pembelajaran secara maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran dan masih rendahnya minat siswa dalam menulis karangan narasi, sehingga siswa masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran karangan narasi dikelas.

Hasil wawancara dengan Guru kelas V B dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah yang sudah lama diterapkan, namun juga terkadang menggunakan metode lain, meskipun demikian masih terdapat siswa yang pasif terlihat dari sikap siswa saat guru menjelaskan lebih sering mengobrol

dengan teman yang obrolan tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran dari pada memperhatikan guru.

---

<sup>11</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar-Mengajar disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 147

Hasil wawancara dengan siswa kelas V B , dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan berpartisipasi, aktivitas siswa hanya duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru. Terkadang siswa merasa bosan dan saat guru menjelaskan siswa lebih senang mengobrol dengan teman yang obrolan tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran dari pada memperhatikan guru. Hal ini (*teacher centered*).

Untuk mengatasi hal tersebut guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik diharapkan mampu berusaha meningkatkan kualitas profesionalismenya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>12</sup>Selain itu harus menguasai metode pembelajaran yang efektif, yakni metode pembelajaran yang dapat memberikan kesan agar siswa lebih menyenangkan pembelajaran tersebut sehingga siswa merasa termotivasi untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis karangan narasi, untuk mengatasinya dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita diharapkan dapat memberikan kesan menarik bagi siswa dan memudahkan siswa dalam menulis, sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan, serta imajinasi siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kreativitas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul ***“Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan***

---

<sup>12</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Roesdakarya, 2009), hlm. 107

***Menulis Karangan Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang”.***

**B. Identifikasi Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah penelitian dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Terdapat guru belum menggunakan metode pembelajaran secara maksimal.
3. Terdapat rendahnya kemampuan siswa dalam membuat karangan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

**C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan menyimpang pada pokok bahasan masalah, maka peneliti memberi batasan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bercerita.
2. Materi yang dibahas pada penelitian ini adalah menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MI Al-Adli Palembang.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dijadikan fokus penelitian masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode bercerita pada kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah menggunakan metode cerita pada kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang?
3. Apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang?

#### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode bercerita pada kelas V b di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sesudah menggunakan metode bercerita pada kelas V b di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas V b di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan metode bercerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung baik sekolah, guru dan siswa yaitu:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, sebagai referensi dalam menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, meningkatkan motivasi dalam belajar, serta dapat meningkatkan imajinasi yang akan berkembang menjadi sebuah kreativitas.

### **G. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan atau sedang direncanakan. Kajian pustaka ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan

dan arti penting penelitian yang direncanakan, dan dengan kata lain penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu kajian pustaka ini bertujuan memberikan gambaran batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

*Pertama*, Asmara Tri Agustini (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Cerita terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Segamit*”. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Asmara Tri Agustini, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penerapan Metode Cerita terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Segamet tahun ajaran 2015-2016.<sup>13</sup>

Penelitian Asmara Tri Agustini ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya sama-sama menggunakan metode cerita. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, penelitian di atas membahas tentang hasil belajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang kemampuan menulis karangan narasi.

*Kedua*, Sa'diyah (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Model Mind Mapping pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*”. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sa'diyah, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas peningkatan

---

<sup>13</sup>Asmara Tri Agustini (2015), *Pengaruh Penerapan Metode Cerita terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Segamit*, Palembang: Tarbiyah UIN Raden Fatah.

kemampuan menulis karangan narasi melalui Model *Mind Mapping* pada siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan tahun ajaran 2016-2017.<sup>14</sup>

Penelitian Sa'diyah ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya sama-sama membahas tentang kemampuan menulis karangan narasi. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, penelitian diatas menggunakan model *mind mapping*, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode cerita.

*Ketiga*, Eti Monika (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Keterampilan Menulis Karangan Melalui Media Poster pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*”. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Eti Monika, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas keterampilan menulis karangan melalui Media Poster pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang tahun ajaran 2017-2018.<sup>15</sup>

Penelitian Eti Monika ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya sama-sama

---

<sup>14</sup>Sa'diyah (2016), *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Model Mind Mapping pada Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*, Palembang: Tarbiyah UIN Raden Fatah.

<sup>15</sup>Eti Monika (2017), *Keterampilan Menulis Karangan melalui Media Poster pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, Palembang: Tarbiyah UIN Raden Fatah.

membahas tentang keterampilan menulis karangan. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, penelitian diatas menggunakan media poster, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode cerita.

*Keempat*, Fathihah (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Storytelling terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*”. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Fathihah, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penerapan Metode *Storytelling* terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Itidaiyah Hijriyah II Palembang tahun ajaran 2017-2018.<sup>16</sup>

Penelitian Fathihah ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya sama-sama menggunakan metode *storytelling*. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, penelitian Fathihah membahas tentang hasil belajar, sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang kemampuan menulis karangan narasi.

*Kelima*, Utari (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di MI Ma’had Islamy Palembang*”. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Utari, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan

---

<sup>16</sup>Fathihah (2017), *Pengaruh Penerapan Metode Storytelling terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*, Palembang: Tarbiyah UIN Raden Fatah.

Media Gambar Seri terhadap keterampilan menulis karangan mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III di MI Ma'had Islamy Palembang tahun ajaran 2014-2015.<sup>17</sup>

Penelitian Utari ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya sama-sama membahas keterampilan menulis karangan. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, penelitian diatas menggunakan media gambar seri, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode cerita.

## **H. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>18</sup> Mengingat akan pentingnya kerangka teori dalam suatu penelitian maka hendaknya teori dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kekeliruan serta kesalahan, dengan demikian dapat diatasi. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Hakikat Metode Pembelajaran**

---

<sup>17</sup>Utari (2014) "*Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III di MI Ma'had Islamy Palembang*", Palembang: Tarbiyah UIN Raden Fatah.

<sup>18</sup>Team penyusun, *Buku Pedoman Penyusunan dan Penulian Skripsi Program Sarjana PGMI*, hlm.9

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran salah satu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan adalah metode pembelajaran. Metode adalah suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengajaran bahasa, ia digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses belajar-mengajar.<sup>19</sup>

b. Kedudukan Metode dalam Mengajar

Kegiatan belajar-mengajar yang melahirkan interaksi edukatif guru. Siswa adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar, agar peserta didik terdorong untuk belajar. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan sebagai strategi pembelajaran.

1) Metode sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan kegiatan belajar-mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lain diabaikan. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan adalah metode. Jadi metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>19</sup>M Atar Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 105

Dengan menggunakan metode yang secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Ketika tujuan pembelajaran dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Artinya, metode harus menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Metode sebagai Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama.

Menurut Roestiyah dalam kegiatan belajar-mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

## **2. Hakikat Metode Bercerita**

### a. Pengertian Metode Bercerita

---

<sup>20</sup>Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 48-50

Metode cerita adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. <sup>21</sup>Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak didik. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

b. Manfaat Metode Bercerita bagi Anak

Adapun manfaat bercerita bagi anak antara lain:

- 1) Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- 2) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak.

Karena kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan

---

<sup>21</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 139-140

semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.

c. Tujuan Kegiatan Bercerita bagi Anak

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode bercerita bagi anak yang telah dikemukakan, kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman balajaragar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.<sup>22</sup>

d. Rancangan kegiatan bercerita

Dalam membahas rancangan kegiatan bercerita berturut-turut akan dibicarakan rancangan persiapan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita dan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

1) Rancangan Persiapan Guru

Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

a) Menetapkan Tujuan dan Tema yang Dipilih

Sebagaimana telah dikemukakan, tujuan penggunaan metode bercerita terutama dalam rangka memberi pengalaman

---

<sup>22</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 157-171

belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran melalui cerita yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menetapkan tujuan pengajaran itu harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus menarik dan memikat perhatian anak dan menantang anak untuk menanggapi, menggetarkan perasaan, serta menyentuh nuraninya. Sesudah guru menetapkan tema cerita yang dipilih ia harus mempelajari isi cerita yang akan dituturkan.<sup>23</sup>

b) Menetapkan Rancangan Bentuk Bercerita yang Dipilih

Bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema misalkan peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong dan cinta terhadap orang lain, maka guru harus memilih salah satu diantara bentuk-bentuk cerita tersebut.

c) Menetapkan Bahan dan Alat yang Diperlukan untuk Kegiatan Bercerita

Sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru itu harus mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita.

d) Menetapkan Rancangan Langkah-Langkah Kegiatan Bercerita

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 175-176

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam kegiatan bercerita.

- (1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita.
  - (2) Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang dipergunakan sebagai alat bantu bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
  - (3) Pembukaan kegiatan bercerita.
  - (4) Pengembangan cerita yang dituturkan guru.
  - (5) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran.
  - (6) Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- e) Menetapkan Rancangan Penilaian Kegiatan Bercerita

Kualitas keberhasilan dengan menggunakan cerita banyak dipengaruhi oleh perancang pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih, maka dapat dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita yang memberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.<sup>24</sup>

### 3. Hakikat Kemampuan Menulis

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 177-180

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Menulis adalah salah satu aspek *skill* bahasa yang sangat vital dalam pembelajaran bahasa. Menulis boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.<sup>25</sup> Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. *Pesan* adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. *Tulisan* merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.<sup>26</sup>

Menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan).<sup>27</sup> Selain itu, menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca.

Maksud dan tujuan seperti itu mampu dicapai dengan baik oleh para

---

<sup>25</sup>Zulhannan, *Teknik pembelajaran Bahasa Arab Interkatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 105

<sup>26</sup>Suparno dan Muhammad Yunus, *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm.1.3

<sup>27</sup>Yeti Mulyati, *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 5.3

pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Nunan mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan merefleksikan fungsi komunikasi suatu bahasa, dan telah berkembang dalam kehidupan masyarakat sebagai hasil perubahan budaya guna memenuhi kebutuhan komunikatif dalam bentuk tulisan tangan atau dicetak diatas kertas. Untuk menulis perlu dipahami beberapa hal, yakni perbedaan bahasa lisan dan bahasa tulisan, menulis sebagai suatu proses dan menulis sebagai suatu produk, struktur generik wacana lisan, perbedaan antara penulis terampil dan penulisan yang tidak terampil serta penerapan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Kompetensi menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan pada pihak lain secara tertulis.

#### b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah suatu respon atau jawaban yang diharapkan penulis dari pembaca. tujuan menulis dapat dikategorikan menjadi empat macam, antara lain:

- 1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang

---

<sup>28</sup>Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm.167-168

bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

- 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive*).
- 3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan disebut tulisan literer atau wacana kesustraan (*literacy discourse*).
- 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expresive discourse*)<sup>29</sup>

#### c. Manfaat Menulis

Adapun manfaat dari menulis yang dapat kita petik menulis, diantaranya dalam hal:

- 1) peningkatan kecerdasan
- 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) penumbuhan keberanian
- 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Solihin mengatakan terdapat beberapa yang dapat motivasi menulis yang tinggi antara lain:

- a) Memposisikan bahwa menulis merupakan kegiatan dari ibadah.
- b) Menulis adalah bagian dari perjuangan.<sup>30</sup>

#### d. Tahap-Tahap dalam Menulis

---

<sup>29</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 24-25

<sup>30</sup>Mudrajad Kuncoro, *Mahir Menulis*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.4

Sebelum melakukan aktivitas menulis ada beberapa tahapan, diantaranya:

**1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)**

Pada tahap ini pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati dan lain-lain yang memperkaya kognitifnya yang akan diproses selanjutnya. Pemilihan tema adalah langkah awal yang dilakukan penulis dalam prapenulisan. Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patok uraian dalam suatu tulisan. Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

**2) Tahap Penulisan**

Tahap penulisan ini merupakan tahap siap menulis. Dalam tahap ini penulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Isi karangan menyajikan bahasan

topik atau ide utama karangan, hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan. Kalau pengembangan karangan telah dilakukan, selanjutnya adalah memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram atau tulisan kasar sehingga menjadi karangan yang baik.

### 3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Dapat disimpulkan, sebagai proses menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri dari berbagai tahap yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan dan terakhir tahap pascapenulisan.

#### e. Pembelajaran Menulis

Pengajaran keterampilan menulis sebagai bagian integral dari pengajaran bahasa Indonesia, diberikan dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasannya dalam bahasa tulis yang lancar dan tertib. Secara umum, kegiatan pembelajaran menulis ini bisa berawal

dari minat pembelajar itu sendiri, bisa juga dalam bentuk latihan yang berulang atau penguatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik.<sup>31</sup>

#### 4. Karangan Narasi

##### a. Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu.

##### b. Tujuan Menulis Narasi

karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau menagalami kejadian yang dicitakan.
- 2) berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 3) untuk menggerakkan aspek emosi.
- 4) membentuk citra/imajinasi para pembaca.
- 5) menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- 6) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.

---

<sup>31</sup>Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, hlm.170-171

7) menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.<sup>32</sup>

## 5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

### a. Pengertian Belajar

Muhibbin Syah dalam Faisal menyebutkan, Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>33</sup>

Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

Suatu proses belajar yang efisien akan ditandai perubahan tingkah laku yang efisien. Proses belajar-mengajar yang efisien yang mengandung arti bahwa proses belajar itu dapat memperoleh hasil

---

<sup>32</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 105-107

<sup>33</sup>Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 5

<sup>34</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 107

yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagai suatu proses, kegiatan belajar mengajar mengandung arti kegiatan itu merupakan kegiatan yang menyeluruh yang tidak terlepas dari faktor serta kondisi situasi sekitar.<sup>35</sup>

b. Bahasa Indonesia

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.<sup>36</sup>

Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memang memakai dua cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan dengan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulis), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal dilakukann dengan menggunakan media selain bahasa.

Dalam literatur bahasa, terdapat fungsi bahasa bagi setiap orang ada empat, yaitu sebagai alat berkomunikasi, sebagai alat merefleksikan diri, alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, alat kontrol sosial, dan sebagai alat untuk berpikir.<sup>37</sup>

## I. Variabel dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

---

<sup>35</sup>Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm.1

<sup>36</sup>Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: prenadamedia, 2015), hlm. 2

<sup>37</sup> Lamuddin Finozo, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2006), hlm. 2

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diamat, ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan.<sup>38</sup>

Adapun menurut hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a) Variabel Independen

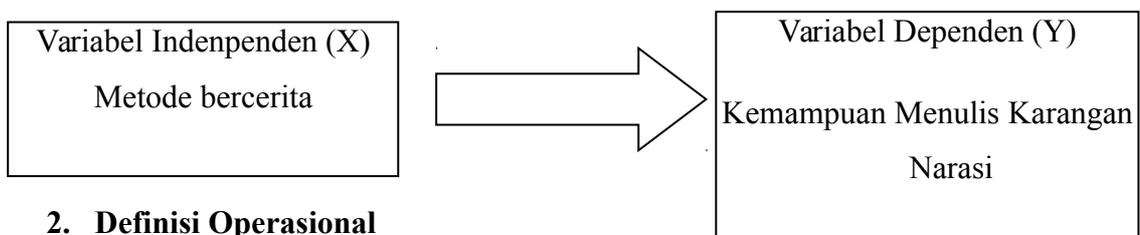
Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

b) Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini adalah metode bercerita sebagai variabel X dan kemampuan menulis karangan narasi sebagai variabel Y.

**Variabel Penelitian**



**2. Definisi Operasional**

---

<sup>38</sup>Fajri Ismail, *Statistika*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 69

Definisi operasional merupakan gambaran atau menjelaskan apa maksud dari penulis tentang pembahasan variabel-variabel penelitian.

- a. Metode bercerita merupakan suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak didik. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.
- b. Menulis adalah serangkaian proses kegiatan yang kompleks memerlukan tahapan-tahapan dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami isi dari gagasan yang disampaikan.
- c. Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu.

## **J. Hipotesis**

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang akan dibuat oleh peneliti bagi problematika yang akan diajukan penelitiannya.<sup>39</sup>Hipotesis yang akan diajukan peneliti yang akan dilakukan adalah terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 71

bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang. Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya. Maka hipotesa dalam penelitian ini adalah

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

## **K. Metodologi Penelitian**

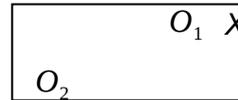
Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-group pretest-posttest design*. Pada *design* ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat melihat pengaruh

sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>40</sup>



Keterangan :

$O_1$  : Nilai Pretest (sebelum perlakuan)

$O_2$  : Nilai Posttest (sesudah perlakuan)

$X$  : Treatment (pemberian perlakuan)

Jadi peneliti mengadakan satu kali pengukuran sebelum menggunakan metode cerita dan satu kali pengukuran lagi setelah menggunakan metode cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a Jenis Data

- 1) Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana disekolah yang menjadi objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.
- 2) Data Kualitatif adalah yang berupa kalimat, kata, gambar. Data yang dimaksud data yang proses belajar-mengajar, penerapan metode cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8-10

kemampuan menulis karangan narasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

#### **b. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti itu sendiri. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

##### **1) Data Primer**

Data primer diperoleh dari mengadakan eksperimen dalam penerapan metode cerita untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi oleh peneliti, proses belajar-mengajar dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan guru yang terkait dan siswa-siswa kelas V MI Al-Adli Palembang yang berkaitan dengan fokus penelitian.

##### **2) Data Sekunder**

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari arsip, dokumen, tes kemampuan menulis karangan narasi, laporan, wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang, dalam penelitian yang

menjadi responden yakni siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 61 siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 28 siswa dan perempuan berjumlah 33 siswa dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Populasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	14 orang	16 orang	30 orang
2	VB	14 orang	17 orang	31 orang
<b>Jumlah</b>		28 orang	33 orang	61 orang

(Sumber : Dokumentasi MI Al-Adli Palembang tahun 2018)

**b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>41</sup> Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena adanya pertimbangan tertentu, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang lebih besar dan jauh. Peneliti mengambil sampel kelas VB yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

**Tabel 1.2**  
**Sampel siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
----	-------	-----------	-----------	--------

---

<sup>41</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 77-79

1	VB	14 orang	17 orang	31 Orang
---	----	----------	----------	----------

(Sumber : Dokumentasi MI Al-Adli Palembang tahun 2018)

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan sehingga dalam melakukan pengumpulan data harus mendapatkan data yang benar. Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.<sup>42</sup>

Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, artinya penulis terjun langsung untuk mengadakan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli guna mendapatkan data tentang pengaruh pemberian cerita dalam kemampuan menulis karangan di kelas V.

##### b. Metode Wawancara

Metode interview juga disebut dengan angket lisan, responden atau respon orang yang diinterview tidak perlu menuliskan jawabannya, sehingga pertanyaan untuk mendapatkan informasi dilakukan dengan lisan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan

---

<sup>42</sup>Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 190

terhadap kepala sekolah, guru dan beberapa siswa kelas V di MI Al-Adli Palembang dengan cara bertanya secara langsung atau mengetahui pendapat mereka tentang penggunaan metode cerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas V.

c. Tes

Yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang. Dalam hal ini soal yang diberikan yakni berbentuk uraian penulisan karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. soal tersebut diberikan kepada siswa sebelum penggunaan metode cerita yang disebut *pretest* dan soal tersebut diberikan kembali setelah penggunaan metode cerita disebut *posttest*.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun lainnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus uji TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) dan menggunakan uji "t" atau  $t_{(n-1)}$  untuk menggunakan rumus langkah-langkahnya sebagai berikut:

Mencari nilai Tinggi, Sedang, Rendah. Dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

$Mx + 1. SDx$	—————→	tinggi
Nilai $Mx - 1. SD$ s.d $Mx + 1. SDx$	—————→	sedang
$Mx - 1. SDx$	—————→	rendah

Menggunakan uji "t" atau  $t_{(n-1)}$  untuk menggunakan rumus langkah-langkahnya sebagai berikut:

a.  $\sum D =$  Jumlah beda atau selisih antara skor variabel I dengan skor

variabel II dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

b.  $M_D =$  Mean of difference nilai rata-rata hitung beda/seluruh antara skor variabel I skor variabel II yang didapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

c. Menghitung D, sehingga diperoleh  $\sum D^2$

d. Mencari deviasi standar dari Difference  $(SD_D)$ , dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum D}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- e. Mencari Standar Error dan Mean of Difference ( $SE_{MD}$ ) dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- f. Mencari  $t_o$  dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

- g. Memberikan

interpretasi terhadap  $t_{\text{table}}(\text{size } \alpha)$  dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- 1) Merumuskan terlebih dahulu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis Nihilnya ( $H_0$ ).

- 2) Menguji signifikan  $t_{\text{table}}(\text{size } \alpha)$  dengan cara membandingkan besarnya

$t_{\text{table}}(\text{size } \alpha)$  ("t" hasil observasi atau "t" yang tercantum dalam table

Nilai "t"). Dengan terlebih dahulu menetapkan degrees of freedom

nya ("d" atau derajat kebebasan (db), yang dapat diperoleh dengan

rumus df atau db= N-1

- 3) Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegangan pada taraf signifikan 5% ataupun taraf 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_t$ , dengan patokan sebagai berikut:
- a) Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka hipotesis nihil ditolak, sebaliknya hipotesis alternative diterima atau disetujui. Bearti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- b) Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t_t$  maka hipotesis nihil diterima atau disetujui, sebaliknya hipotesis alternative ditolak. Bearti bahwa perbedaan antara variabel I dengan variabel II itu bukanlah perbedaan yang signifikan.

h. Menarik kesimpulan hasil penelitian.<sup>43</sup>

## L. Sistematika Penelitian

---

<sup>43</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 306-308

Dalam sistematika penelitian ini disusun oleh penulis dalam bab yang memuat pokok-pokok bahasan berikut:

BAB I : Pendahuluan dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mengemukakan bahwa tentang landasan teori yang menyajikan teori-teori yang digunakan peneliti, pada bab ini membahas mengenai pengertian-pengertian dari metode pembelajaran, metode bercerita, pengertian kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB III : Mengemukakan tentang deskripsi wilayah yang menurut lokasi, situasi dan kondisi sekolah, letak geografis sekolah, keadaan guru dan siswa, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana kebersihan lingkungan. Dalam hal ini berkaitan dengan data-data di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

BAB IV: Mengemukakan tentang penyajian hasil penelitian yang berupa penjelasan teoritis, yakni hasil analisis yang didapat dari data-data ditetapkan oleh peneliti terkait dengan Pengaruh Metode Bererita terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli  
Palembang.

BAB V : Penutup, terdiri atas :

Kesimpulan dan Saran